



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat pada Program KB di Desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Yesty Kamalatu<sup>1</sup>, Mohammad Amin Lasaiba<sup>1\*</sup>, Daniel Anthoni Sihasale<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pengetahuan, Program Keluarga Berencana	Program keluarga berencana di rancang dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun masyarakat Indonesia yang berkualitas. Maksud di adakan program KB adalah demi mensejahterahkan masyarakat. Tapi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB dan ada juga masyarakat yang masih mempertahankan budaya warisan oleh para leluhur yang beranggapan bahwa kalau banyak anak banyak rezeki sehingga program tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner yang di berikan kepada masing-masing warga Desa Eti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat pada program KB di Desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian barat tentang proses pelaksanaan program KB mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini di buktikan dengan banyaknya partisipasi masyarakat terhadap program KB (Keluarga Berencana)

	ABSTRACT
<b>Keywords:</b> Knowledge, Family Planning Program	<i>The family program is designed in the context of the government's efforts to build a quality Indonesian society. The purpose of holding a family planning program is for the welfare of the community. But there is a lack of public awareness of the importance of the family planning program and there are also people who still maintain the cultural heritage of their ancestors who think that if there are many children, there is a lot of sustenance so that the program cannot be carried out optimally. This study uses a questionnaire method that is given to each Eti villager. The results of the study indicate that the factors that influence people's knowledge of the family planning program in Eti Village, West Seram District West Seram Regency about the proces of implementing the family planning program received a good response from the community. This is evidenced by the large number of community participation in the KB (Family Planning) program</i>

**\*Corresponding Author:**

**Mohammad Amin Lasaiba**

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Lasaiba.dr@gmail.com

### PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sekitar 215 juta jiwa merupakan negara

keempat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Aminin, 2021). Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya angka

pertumbuhan penduduk Indonesia di masa lalu yang utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran (Suartha, 2016) Meskipun tingkat kelahiran sudah dapat diturunkan namun secara absolut jumlah penduduk Indonesia masih terus bertambah (Ema et al., 2020).

Berdasarkan proyeksi penduduk yang dirumuskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), perkiraan penduduk Indonesia pada tahun 2025 sekitar 273,65 juta jiwa (Mandira et al., 2020; Lasaiba & Arfa, 2022). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1971-1980 adalah 2,10%, tahun 1980-1990 sebanyak 1,97%, tahun 1990-2000 adalah 1,49% dan tahun 2000-2005 adalah 1,3% (Handayani et al., 2016). Angka ini menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk (Umiyati, 2014).

Jumlah penduduk yang tinggi bila tidak didukung dengan kualitas yang memadai justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi (Sistri, 2009; Lasaiba, 2013). Kualitas sumber daya manusia kita masih tergolong rendah. Indeks pembangunan sumber daya manusia kita, menurut UNDP, berada pada peringkat ke-111 dari 177 negara (Bahrudin & Wirasati, 2022).

Semenjak tahun 1969, pemerintah sudah melakukan penekanan terhadap laju penambahan penduduk dengan cara mengatur kelahiran, pendewasaan usia kawin, peningkatan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga yang disebut dengan program keluarga berencana (KB) (Muhatiah, 2012a). Program keluarga berencana sudah tidak asing lagi kita dengar, sejak era pemerintahan presiden Soeharto (Hasibuan, 2018).

Program keluarga berencana merupakan program pemerintah ketika itu, dengan tujuan untuk menekan populasi penduduk dengan menekan juga pada angka kelahiran bayi (Pragita et al., 2019). Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga. Dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sipayung et al., 2022)

Program Keluarga Berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan memberikan metode kontrasepsi hormonal (Bahrudin & Wirasati, 2022). Upaya ini dapat bersifat sementara maupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Rizkitama & Indrawanti, 2015)

Salah satu kunci keberhasilan program KB yakni keterlibatan semua pihak baik dari institusi pemerintah, swasta, dan masyarakat serta keterlibatan seluruh anggota keluarga itu sendiri (Sophia et al., 2022). Pelayanan Keluarga Berencana ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS), yang berarti baik istri maupun suami harus ikut terlibat di dalamnya (Idawati et al., 2020). Hal yang mendasar dalam pelaksanaan pengembangan program partisipasi suami maupun istri untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam bentuk perubahan kesadaran, sikap, dan perilaku suami atau istri tentang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (Muhatiah, 2012b).

Desa Eti sendiri merupakan wilayah di bawah wilayah administratif Kecamatan

Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Yang masyarakatnya bersifat heterogen, di mana latarbelakang sosial ekonomi, budaya, dan tingkat pendidikan yang membedakan dari desa lainnya di kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah penduduk di wilayah ini sangat tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang program KB (Keluarga Berencana).

Masyarakat Desa Eti sendiri masih mempertahankan budaya yang di wariskan oleh leluhur sebelumnya. Sehingga masih banyak kalangan yang beranggapan bahwa kalau banyak anak banyak rezeki.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penulis berusaha mendeskripsikan atau menguraikan informasi secara tepat (Gebriel, 2020). Dengan demikian maka dalam penelitian ini akan diketengahkan uraian uraian tentang pengetahuan masyarakat tentang program Keluarga Berencana dan pengetahuan tentang penggunaan alat Kontrasepsi.

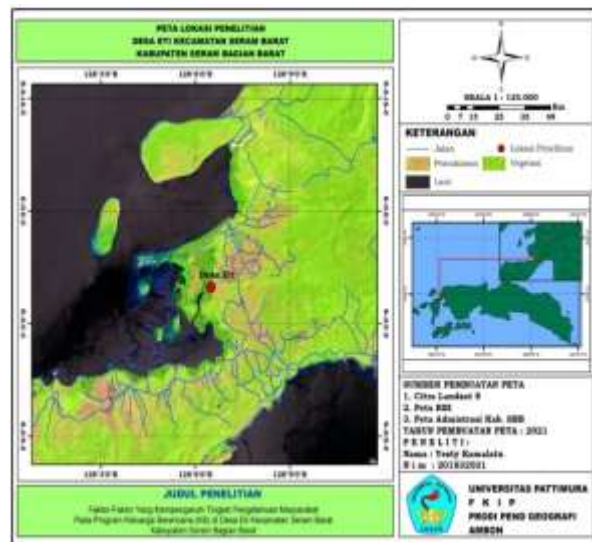
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, koesioner, wawancara dan hasil observasi. Penelitian ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan wawancara, koesioner dan hasil observasi langsung di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasih Penelitian

Eti adalah nama negeri yang terletak di Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan jarak tempuh dari kota Kabupaten  $\pm$  8 Km. Eti merupakan gabungan dua negeri yang sudah disatukan pada tahun 1936, negeri yang

pertama adalah tanunu dan negeri yang kedua adalah Eti. Secara etimologi, nama Tanunu yang artinya “*tanah nunusaku*” dan nama Eti yang berarti “*sampai/tiba lagi*”. Dengan demikian eti dapat diartikan sebagai sampai atau tiba lagi di tanah nunusaku. Berdasarkan asal-usulnya penduduk Negeri Eti merupakan bagian dari suku Alune yang mendiami sebagian pulau Seram.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program KB

#### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Program KB

Program keluarga berencana adalah suatu program untuk memberikan kesempatan mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan memberikan metode kontrasepsi hormonal (Zuhriyah et al., 2017). Upaya ini dapat bersifat sementara maupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama.

Salah satu kunci keberhasilan program KB yakni keterlibatan semua pihak baik dari institusi pemerintah, swasta, dan masyarakat serta keterlibatan 3 seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pelayanan Keluarga Berencana ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS), yang berarti baik istri maupun suami harus ikut terlibat di dalamnya.

Dampak negatif bila suami ataupun istri tidak saling mendukung Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yakni bisa menyebabkan terjadinya ketimpangan antara peran wanita dan pria dalam bidang Keluarga Berencana. Selain itu, perempuan juga cenderung dijadikan sasaran dalam masalah kesehatan reproduksi. Sikap peduli terhadap masalah kesehatan reproduksi perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan tidak menjadi tanggung jawab perempuan saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara pria dan wanita dalam membina keluarga sejahtera.

Dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap ibu-ibu di Desa Eti. Tanggapan masyarakat Desa Eti tentang program KB dapat di lihat dari data tabel 1.

**Tabel 1.** Program KB Merupakan Program Untuk Mengontrol Jumlah Penduduk

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	31	4.71
2.	Ragu-ragu	7	1.06
3.	Tidak setuju	2	0.30
Jumlah		40	6.07

Sumber : Hasil Penelitian 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 31 orang atau 4,7% yang setuju dengan program KB merupakan salah satu program yang di canangkan oleh pemerintah untuk mengontrol jumlah penduduk yang makin meledak, 7 orang atau 1,06% masih ragu-ragu bahwa program KB dapat mengatasi laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang makin meledak, sebaliknya 2 orang atau 0.03% tidak setuju program KB bisa menghambat laju pertumbuhan penduduk di Indonesia karena masih ada masyarakat di Desa Eti yang masih berpendapat bahwa dengan banyaknya jumlah anak dapat membantu kedua orangtuannya.

Masyarakat Desa Eti sendiri masih mempertahankan budaya yang di wariskan oleh leluhur sebelumnya. Sehingga masih banyak kalangan yang beranggapan bahwa kalau banyak anak banyak rezeki. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang program KB sangat beragam di sebabkan latar belakang pendidikan, usia, dukungan suami, sosial ekonomi serta kultur yang berbeda antara satu dengan lainnya.



**Gambar 2.** Kegiatan Wawancara Responden

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Paulina.Pelapory sebagai bidan di Desa Eti(05-

04-2022), menyatakan bahwa respon masyarakat terhadap program KB sangat baik sebab hampir sebagaian besar semua pasang KB. Tetapi lebih banyak itu mereka lebih dominan untuk pasang implan dan suntik 3 bulan, hal ini mulai di tandai dengannya mulai berubahnya pola pikir masyarakat yang beranggapan akan terjadinya kesulitan ekonomi dan pendidikan jika harus menanggung biaya besar untuk jumlah anak yang banyak.

KB adalah perencanaan jumlah keluarga. Pembatas bisa di lakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran spiral, suntik, kondom dan sebagainya. KB (Keluarga Berencana), yaitu membatasi jumlah anak anak, hanya dua. Keluarga berencana yang di bolehkan yaitu suatu usaha pengaturan atau penjaran kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara antara kesepakatan anantara suami dan istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara.

Untuk lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pembatasan jumlah kelahiran anak dapat di lihat dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Program KB Membatasi Jumlah Anak

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	36	5.47
2.	Ragu-ragu	3	0.45
3.	Tidak setuju	1	0.15
Jumlah		40	6.07

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab 36 orang atau 5,47% mengaku setuju tentang program KB membatasi jumlah kelahiran anak hanya dua , tiga dan lainnya, responden sebanyak 3 orang atau 0,45% masih ragu-ragu tentang pembatas jumlah kelahiran anak dalam program KB. Sedangkan responden sebanyak 1 orang atau 0,15% tidak setuju pada pembatasan jumlah anak dalam program KB hal ini karena masih banyak masyarakat yang beranggapan bahawa banyak anak banyak rezeki.

Program Keluarga Berencana di laksanakan atas dasar sukarela serta tidsk bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan moral pancasila. Dengan demikian, maka bimbingan, pendidikan serta pengarahan amat di perlukan agar masyarakat dengan kesadarannya sendiri dapat menghargai dan menerima pola keluarga kecil sebagai salah satu langkah utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Lebih lengkapnya pelaksanaan program KB harus dijalankan secara suka-rela dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Pelaksanaan Program KB Harus Secara Suka-Rela

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	34	5.17
2.	Ragu-ragu	5	0.76
3.	Tidak setuju	1	0.15
Jumlah		40	6.08

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas mengenai pelaksanaan program KB harus secara suka-rela dan tidak bertentangan dengan agama yang di anutnnya sesuai dengan kondisi kultur budaya, sosial-ekonomi maka dapat di simpulkan responden sebanyak 34 orang atau 5.17% setuju bahwa pelaksanaan program KB dilakukan oleh masyarakat secara suka-rela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun dan pelaksaan program tidak bertentangan dengan agama, budaya, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. sebaliknya responden sebanyak 5 orang atau 0,76% masih ragu-ragu dengan pelaksanaan program KB. Sedangkan responden sebanyak 1 orang atau 0,15 tidak setuju dengan pelaksanaan Program KB harus tidak berrentangan dengan agama, budaya serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Paulina.Pelapory selaku bidan di Desa Eti(05-04-2022), menyatakab bahwa selama pelaksanaan program KB di Desa Eti tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun terhadap masyarakat untuk mau menjalankan program KB.

## 2. Pengetahuan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi

Dalam menjalankan program KB (keluarga berencana) terdapat berbagai jenis-jenis alat kontrasepsi yang masing-masing dari jenis-jenis alat kontrasepsi tersebut mempunyai manfaat dan resiko tersendiri sesuai dengan daya tubuh seseorang. Lebih lengkapnya tentang jenis-jenis alat kontrasepsi serta penyediaan jenis-jenis alat kontrasepsi yang di sediakan oleh petugas kesehatan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4** Kesiediaan Alat Kontrasepsi Yang Di Sediakan Harus Lengkap

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	36	5,47
2.	Ragu-Ragu	4	0,76
3.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		40	6.23

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 36 orang atau 5,47% menyatakan bahwa setuju jika petugas kesehatan menyediakan jenis-jenis alat kontrasepsi secara lengkap agar responden dapat memilih sesuai dengan keutuhannya, responden berjumlah 4 orang atau 0,76% masih ragu-ragu dengan kemampuan petugas kesehatan setempat dalam menediakan jenis-jenis alat kontrasepsi.

Jenis-jenis alat kontrasepsi dalam menjalankan program KB seperti pil, suntikan, implan (susuk) AKD, kondom dan tubketomi. Menurut wawancara dengan Ibu Paulina.Pelapory selaku bidan di Desa Eti (05-04-2022) menyatakan bahwa persediaan jenis jenis alat kontrasepsi di petugas kesehatan sangat minim. Yang baru bisa di sediakan oleh petugas kesehatan setempat berupa jenis-jenis alat kontrasepsi seperti suntikan( 3 bulan), dan implan.

### a. Resiko Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dalam menggunakan alat kontrasepsi membutuhkan daya tahan tubuh dari seorang wanita. Untuk itu sebelum menggunakan alat kontrasepsi terlebih dahulu harus mendapatkan penjelasan dari para bidan agar dapat mengetahui resiko penggunaan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi

serta risikonya dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Resiko Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	37	5,63
2.	Ragu-Ragu	3	0,45
3.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		40	6,08s

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa 37 responden atau 5,63% yang menyatakan bahwa dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam program KB petugas kesehatan harus menjelaskan resiko yang di alami oleh masyarakat jika menggunakan jenis alat kontrasepsi tertentu, responden sebanyak 3 orang atau 0,45% menyatakan masih ragu-ragu tentang penjelasan oleh petugas kesehatan tentang resiko penggunaan alat kontrasepsi yang di pilihnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Paulina.Pelapory sebagai bidan di Desa Eti (05-04-2022), menyatakan bahwa setiap masyarakat yang mau menjalankan program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi dijelaskan tentang resiko-resiko yang di timbulkan oleh alat kontrasepsi seperti: berat badan menjadi bertambah, pendarahan, pusing, jantung berdebar,rambut rontok dan mesntruasi pada wanita tidak teratur.

#### b. Metode-Metode KB

Penggunaan alat kontrasepsi sendiri dalam program KB memiliki 7 metode mempunyai keunggulan dan kekurangan tergantung orang yang mau menggunakan metode tersebut sesuai dengan kenyamanan keinginan pemakai. Metode-metode dalam KB seperti: metode hormonal, alat yang di

masukkan dalam rahim (IUD), alamiah, tradisonal, permanen dan metode darurat.

Bahkan ada kalangan masyarakat yang menggunakan metode alamiah dan tradisional untuk mencegah terjadinya kehamilan walaupun seefektif metode-metode moderen dalam program KB. Metode-metode KB dalam menjalankan program KB untuk mencegah kehamilan dari masyarakat Desa Eti dapat di lihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6.** Masyarakat Juga Menggunakan Metode Tradisional dan Alamiah Untuk Mencegah Kehamilan.

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	22	3,34
2.	Ragu-Ragu	7	1,06
3.	Tidak Setuju	11	1,67
Jumlah		40	6,07

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas jawaban yang di terima dan responden terlihat bahwa 22 orang atau 3,34% responden menyatakan bahwa penggunaan metode tradisional maupun alamiah yang di wariskan oleh para leluhur dalam mencegah terjadinya kehamilan walaupun tidak seefektif metode moderen, responden sebanyak 7 orang atau 1,06% masih ragu-ragu dalam menggunakan metode tradisonal maupun alamia bisa mencegah terjadinya kehamilan sedangkan responden sebanyak 11 orang atau 1,67% mengaku tidak setuju penggunaan metode tradisional, alamiah dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Menurut data yang di peroleh dari wawancara dengan Ibu Paulina.Pelapory selaku bidan di desa Eti (05-04-2022),



menyatakan bahwa masyarakat di Desa Eti paling banyak menggunakan metode hormonal dalam program KB seperti suntikan maupun implan yang di masukan dalam lengan bawa pasien.

### 3. Pengetahuan Tentang Manfaat Program KB

Manfaat program KB untuk mencegah kehamilan terlalu dini, berdekatan jarak kelahiran bayi, terlalu sering melahirkan dan terlalu terlalu terlambat melahirkan.

#### a. Kehamilan terlalu dini

Perempuan yang sudah hamil tatkala umurnya belum mencapai 17 tahun sangat terancam oleh kematian sewaktu persalinan. Karena tubuhnya belum sepenuhnya tumbuh, belum cukup matang dan siap untuk di lewati oleh bayi. Lagi pula bayinnya pundi hadang resiko kematian sebelum usianya mencapai 1 tahun.

#### b. Kehamilan terlalu terlambat

Perempuan yang usianya sudah terlalu tua untuk mengandung dan melahirkan terancam banyak bahaya. Khususnya bila ia punya problem-problema kesehatan lain, atau sudah terlalu sering hamil dan melahirkan.

#### c. Kehamilan terlalu berdekatan jaraknya

Kahamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan perempuan. Kalau ia belum pulih dari satu persalinan tapi sudah hamil lagi, tubuhnya tak sempat memulihkan kebugaran, dan berbagai masalah, bahkan juga bahaya kematian menghadang.

#### d. Terlalu sering hamil dan melahirkan

Perempuan yang sudah punya lebih dari 4 anak di hadang oleh bahaya kematian akibat pendarahan hebat dan macam-macam kelainan lagi, bila ia terus saja hamil dan bersalin lagi.

Dengan adanya program KB seorang ibu dapat menjaga kesehatan tubuhnya dan kesehatan bayinya tanpa di halangi jumlah anak yang lebih dari dua orang sehingga menciptakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Manfaat program KB dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7.** Dalam Menjalankan Program KB Masyarakat Harus Mendapatkan Manfaat

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	38	5,78
2.	Ragu-Ragu	-	-
3.	Tidak Setuju	2	0,30
Jumlah		40	6,08s

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jummlha responden sebanyak 38 orang atau 5,78% mengaku dalam mengikuti pelaksanaan program KB masyarakat harus mendapat manfaat, responden berjumlah 2 orang atau 0,30% tidak setuju masyarakat harus mendapat manfaat dari responden.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Paulina.Pelapory selaku bidan di Desa Eti (05-04-2022), menyatakan bahwa manfaat program KB bagi masyarakat adalah untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan dan ekonomi, dan pendidikan jika mempunyai banyak anak.



Serta tujuan umumnya adalah meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dan keluarga.

KB merupakan suatu program pemerintah yang di rancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan penduduk. Program KB oleh pemerintah adalah agar unit terkecil kehidupan bangsa di harapkan menerima norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan KB ini telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-aan dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa di lakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi atau penunggalan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan lain-lain.

Jawaban responden tentang tujuan diadakan program KB agar keluarga menjadi sejahtera dapat di lihat dalam tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.** Tujuan Program KB Agar Keluarga Menjadi Sejahtera

No	Jawaban Responden	F	%
1.	Setuju	34	5,17
2.	Ragu-Ragu	2	0,30
3.	Tidak Setuju	3	0,45
Jumlah		40	5,92

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden sebanyak 34 orang atau 5,17% mengaku setuju, responden sebanyak 2 orang atau 0,30% masih ragu-ragu tentang tujuan program KB tujuan untuk membuat keluarga kecil bahagia dan sejahtera, sedangkan

responden sebanyak 3 orang atau 0,45% tidak setuju hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat program KB atau kurangnya mendapat penyuluhan pemerintah tentang program KB terhadap keluarga.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Paulina. Pelapory selaku bidan di Desa Eti (05-04-2022), menyatakan bahwa selain tujuan umum program KB untuk mengontrol populasi penduduk Indonesia program KB juga berfungsi untuk mewujudkan keluarga kecil yang makmur dan sejahtera dengan mengatur jarak anak, supaya ibu juga bisa beristirahat, bisa mengurus anak dan juga keluarga.

## KESIMPULAN

1. Jenis-jenis alat kontrasepsi yang banyak di gunakan oleh masyarakat Desa Eti berupa: implan dan suntikan ( 3 bulan).
2. Penggunaan alat kontrasepsi dalam program KB akan menimbulkan efek samping bagi pengguna seperti: berat badan menjadi bertambah, pendarahan, pusing, jantung berdebar, rambut rontok dan mesntruasi pada wanita tidak teratur.
3. Metode-metode dalam program KB seperti metode perintang, hormonal, alat yang di masukan dalam rahim( IUD), alamiah, tradisonal, permanen, dan metode darurat. Namun metode yang banyak di gunakan di desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat adalah metode hermonal( implan dan suntikan 3 bulan).
4. Manfaat program KB terhadap masyarakat tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dan keluarga.

5. Pengetahuan masyarakat tentang program KB di Desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat mendapatkan respon yang baik dari masyarakat hal ini dibuktikan dengan banyaknya partisipasi masyarakat terhadap program KB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, B. R. (2021). *Desain Sistem Informasi Manajemen Pendataan Pasien Keluarga Berencana Berbasis Web Laporan Praktek Kerja Lapangan*.
- Bahrudin, A., & Wirasati, W. (2022). Peran Perempuan dalam Implementasi Program Kampung KB ( Studi Kasus di Desa Bumiayu Kabupaten Kendal). *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.2973>
- Ema, N., Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 149-153. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.858>
- Gebriel, P. (2020). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Sd Negeri 060895 Medan Tahun Ajaran 2019/2020* (pp. 22-34). UNIVERSITAS QUALITY.
- Handayani, N. S., Bendesa, I., & Yuliarmi, N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449-3474.
- Hasibuan, E. S. (2018). *Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2014 tentang keluarga berencana di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidempuan.
- Idawati, I., Yuliana, Y., Rosalinda, M., & Kartini, K. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana di Desa Balee Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 56-62.
- Lasaiba, M. A. (2013). Kajian Keruangan Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Kota Ambon Berbasis Ekologi. *Jurnal Pendidikan Geografi UNESA*, 11(21), 34-56.
- Lasaiba, M. A., & Arfa, H. (2022). Spatial Distribution Of The Earthquake Episentrum Based On Geographic Information System ( Gis ) On Ambon Island. *Jurnal Tunas Geografi*, 11(1), 37-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v11i1.34931>
- Mandira, T. M., Fitriani, D., Ardi, N. bodro, Veri, & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 108-112. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/83>
- Muhathiah, R. (2012a). Partisipasi pria dalam program keluarga berencana (KB). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1), 1-18.
- Muhathiah, R. (2012b). Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (Kb). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v11i1.502>
- Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689-1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>

- Rizkitama, A. A., & Indrawanti, F. (2015). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya Dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012. *Unnes Journal of Public Health*, 4(1).
- Sipayung, R. R., Sinurat, L. R. E., & Nainggolan, C. R. E. (2022). Optimalisasi Peran dan Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kontrasepsi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 249-256. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3151>
- Sistri, S. (2009). Kelangsungan Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 3(5), 206-211.
- Sophia, E., Soleha, R. S., Mardiana, Sufian, A., & Kurniawati, M. F. (2022). Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesertaan Pasangan Usia Subur Menggunakan Kb Pria Di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003-2005. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9395>
- Suartha, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *Jurnal: PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(01), 1-7.
- Umiyati, E. (2014). Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1-13.